

JURNAL

**ANALISIS ISI LAMBUNG IKAN BAUNG (*Hemibagrus nemurus*)
DI SUNGAI KAMPAR KIRI DESA MENTULIK
KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

OLEH

RENI AGUSTIN



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

**Stomach Content Analysis of *Hemibagrus nemurus*
from the Kampar Kiri River, Mentulik Village, Kampar Kiri Hilir District
Kampar Regency, Riau Province**

By :

**Reni Agustin¹⁾, Deni Efizon²⁾, Efawani²⁾
Faculty of Fisheries and Marine Universitas Riau
Email: reniagustin@ymail.com**

ABSTRACT

Hemibagrus nemurus is one of freshwater fish that inhabit the Kampar Kiri River. This research aims to determine type of food present in the fish's stomach. To understand the type of food consumed by *H. nemurus*, a research has been conducted in July to August 2019. Sampling was conducted 4 times, once/ 2 weeks for a two months period. The fish was captured using nets. There were 65 fishes captured, but only 47 fish have full stomach. The analysis was conducted using a gravimetric method. Stomach contents was analysis as a basis to calculate the Preponderance Index (PI). Results shown that the main food of *H. nemurus* is fish (PI 67%), the complementary food is plant remains (PI 13%), unidentified debris (PI 13%) and insect (PI 5%), While the additional food is crustacean (PI 2%). Data obtained indicate that *H. nemurus* is a carnivorous fish.

Keyword: *Catfish, Feeding Habit, Preponderance Index, Gravimetric Method*

¹⁾*Student of the Fisheries and Marine Faculty, Universitas Riau*

²⁾*Lecturers of the Fisheries and Marine Faculty, Universitas Riau*

**Analisis Isi Lambung Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*)
di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir
Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Oleh

Reni Agustin¹⁾, Deni Efizon²⁾, Efawani²⁾

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: reniagustin@ymail.com

ABSTRAK

Hemibagrus nemurus adalah salah satu ikan air tawar yang ada di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis makanan yang ada di perut ikan. Untuk memahami jenis makanan yang dikonsumsi oleh *H. nemurus* penelitian telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 4 kali, satu kali/ 2 minggu selama 2 bulan. Ikan ditangkap menggunakan jaring. Sebanyak 65 ekor ikan yang tertangkap selama penelitian, tetapi hanya 47 ekor ikan yang memiliki isi lambung. Pengamatan dilakukan menggunakan metode gravimetrik. Isi lambung yang telah di analisis digunakan sebagai dasar untuk menghitung *Preponderance Index* (IP). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa makanan utama ikan baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik adalah ikan (PI 67%), makanan pelengkap adalah tumbuhan (13%), materi tidak teridentifikasi (13%), serangga (5%). Sedangkan makanan tambahan adalah krustasea (2%). Berdasarkan data yang diperoleh, *H. nemurus* dapat dikategorikan sebagai ikan karnivora.

Kata Kunci : *catfish, Kebiasaan Makan, Index of Preponderance, Metode Gravimetrik*

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Sungai Kampar adalah sungai yang berada di Provinsi Riau yang memiliki sumberdaya perikanan yang tinggi. Sungai ini merupakan pertemuan antara dua buah sungai, yaitu Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Sungai Kampar Kiri Hilir Desa Mentulik terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Riau dengan panjang aliran sungai ± 12 km (Kantor Kepala Desa Mentulik, 2018).

Sungai Kampar Kiri memiliki tingkat kekeruhan yang cukup tinggi. Sungai ini dipengaruhi juga oleh aktifitas yang berasal dari Sungai Singingi, dimana Sungai Singingi dimanfaatkan masyarakat untuk penambangan emas tanpa izin (PETI). Adanya kegiatan PETI di Sungai Singingi akan terbawa arus yang bermuara di Sungai Kampar Kiri. Selain kegiatan PETI, di sepanjang sungai juga terdapat budidaya ikan dalam keramba, pemukiman penduduk yang menjadi sumber masukan limbah rumah tangga yang berlangsung secara terus menerus serta Mandi Cuci Kakus (MCK) yang memungkinkan dapat menyebabkan kualitas air menjadi tidak stabil. Menurut Fauzi (2014) perubahan pemanfaatan daerah pinggir sungai oleh penduduk akan berpengaruh terhadap kualitas air.

Ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) merupakan salah satu ikan yang terdapat di Sungai Kampar Kiri. Ikan baung merupakan jenis ikan yang tidak asing bagi masyarakat Riau. Ikan baung ini banyak digemari oleh

masyarakat dan merupakan ikan konsumsi yang bernilai ekonomis dimana harga di pasaran mencapai Rp. 70.000,- perkilogramnya. Ikan baung (*H. nemurus*) adalah ikan air tawar berkumis yang bersifat nokturnal, yaitu aktif mencari makan pada malam hari (Kottelat *et al.*, 1993). Makanan ikan baung dewasa berbeda dengan makanan ikan baung anakan. Makanan utama ikan baung dewasa terdiri dari ikan dan insekta (Tang, 2003). Berdasarkan jenis makanannya, ikan baung (*H. Nemurus*) termasuk ikan predator dan merupakan jenis ikan karnivora. Ikan baung mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan. Dari cita rasa dagingnya ikan tergolong gurih dan enak. Tingginya tingkat konsumsi ikan baung ini membuat nelayan menangkap ikan baung secara terus menerus dan jumlah yang banyak. Hal ini dikhawatirkan dapat membuat populasi ikan baung berkurang.

Adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik, diduga dapat menyebabkan kualitas air menjadi menurun. Penurunan kualitas air disebabkan oleh partikel koloid yang dapat menyebabkan cahaya matahari terhalang masuk ke dalam perairan, sehingga menyebabkan kekeruhan menjadi tinggi (Widyatmoko, 2010). Hal inilah yang memungkinkan akan berdampak pada kurangnya ketersediaan makanan yang ada di perairan. Ketersediaan makanan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan,

reproduksi dan juga tingkat keberhasilan hidup.

Penelitian Siregar (2018) menyatakan bahwa makanan ikan baung yang hidup di Rawa Banjiran Sungai Air Hitam yaitu ikan, tumbuhan, materi tidak teridentifikasi, krustasea, insekta dan sampah domestik. Informasi mengenai ikan baung dari berbagai sungai sudah banyak ditemukan. Namun ikan baung yang hidup di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik belum diketahui apa saja makanan ikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis isi lambung ikan baung (*M. nemurus*) di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis makanan ikan baung (*H. Nemurus*) antara lain:

Mengetahui jenis-jenis makanan ikan baung (*H. Nemurus*) secara keseluruhan,

mengetahui jenis makanan ikan baung (*H. Nemurus*) berdasarkan kelas ukuran, mengetahui jenis-jenis makanan ikan baung (*H. Nemurus*) berdasarkan jenis kelamin, mengetahui kondisi perairan melalui parameter kualitas air (fisika dan kimia).

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan makan ikan baung yang hidup di perairan alami dan sebagai data dasar untuk pelestarian ikan ini di alam agar populasinya tetap lestari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019. Pengambilan sampel dilakukan di perairan Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan pengamatan mengenai analisis isi lambung ikan baung dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau dan untuk pengukuran kualitas air dilakukan langsung di lapangan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Sungai Kampar Kiri dijadikan sebagai lokasi penelitian, sedangkan ikan baung sebagai objek penelitian. Untuk pengamatan isi lambung ikan baung menggunakan metode gravimetrik (Windarti *et al.*, 2018). Sedangkan untuk penentuan indeks bagian terbesar jenis makanan yang dimakan ikan baung dengan menggunakan metode IP (*Index of Preponderance*) menurut Natarajan dan Jhingran (1961).

Pengambilan Sampel Ikan Baung (*H. nemurus*)

Sampel ikan diperoleh dari hasil tangkapan yang dibantu oleh nelayan dengan menggunakan jaring insang dengan *meshsize* 1-5 inchi. Pengambilan sampel ikan dilakukan empat kali dengan interval waktu dua minggu sekali selama dua bulan pada bulan Juli-Agustus 2019.

Sampel ikan yang diambil adalah ikan dalam kondisi yang segar dan utuh. Sampel ikan yang didapat kemudian disusun secara rapi didalam *cool box* yang sudah berisi es batu lalu dibawa langsung ke Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.

Pengukuran Sampel Ikan Baung (*H. nemurus*)

Pengukuran sampel ikan baung dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Pengukuran dilakukan menggunakan penggaris (cm). Sampel ikan baung diukur mulai dari panjang total (TL) dan panjang standar (SL). Berat sampel ikan ditimbang menggunakan timbangan biasa.

Pengawetan Lambung Ikan Baung (*H. nemurus*)

Pengawetan isi lambung ikan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Sampel ikan terlebih dahulu dibersihkan menggunakan air yang mengalir.
- Ikan kemudian ditimbang menggunakan timbangan biasa dan diukur panjang total (TL) dan panjang baku (SL).
- Ikan dibedah menggunakan gunting bedah. Dibedah mulai dari bagian anus ke arah vertebrae hingga ke tulang operculum.
- Setelah dibedah maka akan tampak saluran pencernaan yang masih tersusun rapi dan selanjutnya di foto. Lalu saluran pencernaan berupa lambung diambil.

- Sampel lambung ikan ditimbang menggunakan timbangan analitik dengan ketelitian 0,01 g.
- Kemudian isi lambung diambil dan dimasukkan ke dalam botol sampel plastik lalu diberikan pengawet berupa alkohol 70%.
- Kemudian botol sampel ditutup dengan rapat agar alkohol tidak tumpah dan setiap botol diberi label.

Pengamatan Isi Lambung

Pengamatan isi lambung ikan baung dilakukan dengan metode gravimetrik, karena makanan yang terdapat di dalam lambung ikan baung berukuran besar dan dapat ditimbang beratnya dengan cara sebagai berikut :

- Isi lambung yang telah diawetkan kemudian diletakkan di cawan petri.
- Kemudian isi lambung dipilah-pilah jenisnya menggunakan mikroskop *dissecting* SZ51.
- Kemudian isi lambung ditimbang kembali berdasarkan masing-masing jenis makanan yang terdapat pada lambung menggunakan timbangan analitik dengan ketelitian 0,0001 g (nilai yang tertera pada timbangan sebagai berat jenis makanan).
- Data ditabulasikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Menentukan Jenis Makanan

Untuk mengetahui jenis-jenis organisme yang menjadi makanan ikan baung menggunakan IP (*Index of Preponderance*) atau “Indeks Bagian Terbesar” (Natarajan dan Jhingran, 1961). Metode ini adalah metode gabungan dari metode frekuensi kejadian dan metode gravimetrik sehingga dapat diketahui persentase

setiap jenis makanan yang dimakan ikan yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{Wi \times Oi}{\sum Wi \times Oi} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = *Indeks of preponderance*

Wi = Persentase volume satu jenis makanan

Oi = Frekuensi kejadian satu macam makanan

$\sum Wi.Oi$ = Jumlah Wi x Oi dari semua jenis makanan

Berdasarkan nilai *Index of Preponderance* persentase makanannya dibagi menjadi 3 kategori yaitu,

- Jika $IP > 40\%$ merupakan makanan utama
- Jika $IP 4-40\%$ merupakan makanan pelengkap
- Jika $IP < 4\%$ merupakan makanan tambahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik merupakan bagian dari Sungai Kampar Kiri. Di sekitaran sungai terdapat pepohonan, lingkungan penduduk dan kapal-kapal nelayan. Secara geografis Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik berada pada posisi $0^{\circ}7'49,91''-0^{\circ}17'14,3''$ LU dan $101^{\circ}29'28,6''-101^{\circ}37'58,9''$ BT. Batas wilayah sebelah Utara dengan Desa Siak Hulu, sebelah Selatan dengan Desa Sungai Pagar, sebelah Timur dengan Kecamatan Langgam dan sebelah Barat dengan Kecamatan Tambang (Kantor Kepala Desa Mentulik, 2018). Kondisi lingkungan perairan Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik masih dikelilingi tumbuhan dan pepohonan (Gambar 1). Selain itu sungai tersebut juga digunakan masyarakat sebagai pembuangan limbah rumah tangga, mandi cuci kakus (MCK) dan budidaya ikan dalam keramba.



Gambar 1. Keadaan Sekitar Lokasi Penelitian

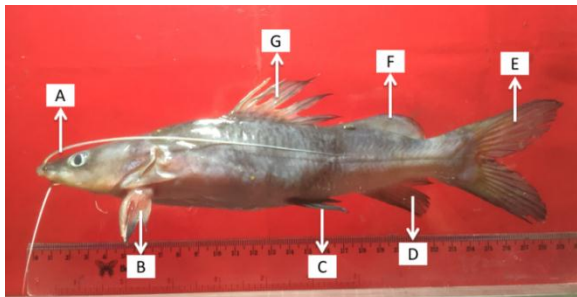
Morfologi Ikan Baung (*H. nemurus*)

Ikan baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik pada penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki kepala yang picak dan pada kepala terdapat mulut yang terletak di bagian ujung kepala (*terminal*) dan tidak dapat disembulkan, serta memiliki

dua pasang sungut. Sungut rahang atas mencapai sirip dubur (*sirip anal*), sedangkan sungut hidung mencapai mata. Tubuh ikan baung berbentuk lonjong, sedangkan pada bagian ekor berbentuk pipih dan tidak memiliki sisik.

Tubuh bagian punggung berwarna coklat kehitaman, sedangkan bagian dada berwarna putih serta memiliki gurat sisi (*Linea lateralis*) berbentuk garis lurus mulai dari sirip punggung sampai ke pangkal

sirip ekor. Ikan baung ini memiliki sirip yang lengkap dan terdapat sirip tambahan yaitu sirip lemak (*Adifose fin*). Untuk lebih jelasnya mengenai ciri-ciri ikan baung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Morfologi Ikan Baung

Keterangan :

- a. Sungut
- b. Sirip Dada (*Pinnae pectoral*)
- c. Sirip Perut (*Pinnae ventralis*)
- d. Sirip Anal (*Pinnae analis*)
- e. Sirip Ekor (*Pinnae caudalis*)
- f. Sirip Lemak (*Adifose fin*)
- g. Sirip Punggung (*Pinnae dorsalis*)

Hasil Tangkapan Ikan Baung (*H. nemurus*)

Jumlah ikan baung yang dijadikan sampel selama 2 bulan penelitian adalah 65 ekor. Sampel ikan baung dari Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik memiliki panjang baku antara 132-320 mm dan berat tubuh antara 45-510 g. Jumlah dan persentase ikan baung yang tertangkap selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Tangkapan Ikan Baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik

Pengambilan Sampel (Minggu)	Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik	
	Jantan	Betina
I	7	12
II	5	13
III	5	11
IV	5	7
Total	22	43
Persentase (%)	34	66

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ikan baung yang tertangkap yang paling banyak pada minggu I sampai dengan minggu III dan yang paling sedikit pada minggu ke IV. Pada setiap minggu jumlah ikan

jenis kelamin betina lebih banyak tertangkap dibandingkan ikan jenis kelamin jantan.

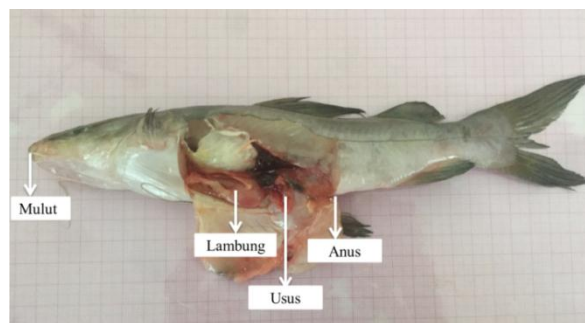
Ikan jantan berperan dalam pembuatan sarang dan menjaga telur. Diduga pada saat penangkapan, ikan

baung jantan sedang menjaga sarang. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa ikan sampel betina yang matang gonad. Menurut Putra *et al.* (2016), setelah pemijahan ikan jantan biasanya melindungi telur dan menjaga sarang dari serangan predator.

Sistem Pencernaan Ikan Baung (*H. nemurus*)

Organ pencernaan ikan baung terdiri dari mulut, rongga mulut, kerongkongan (*esophagus*), lambung (*ventriculus*), usus (*intestinum*) dan anus.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



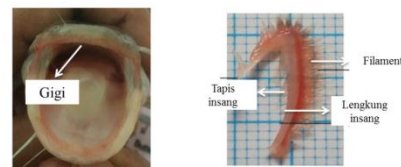
Gambar 3. Anatomi Saluran Pencernaan Ikan Baung

Organ yang berhubungan dengan makanan adalah mulut. Ikan baung memiliki bentuk mulut terminal dan bukaan mulut yang besar, hal ini sesuai dengan sifat ikan yaitu ikan predator. Di rongga mulut terdapat gigi yang berukuran kecil tapi runcing dan tajam (Gambar 4A). Hal ini menunjukkan bahwa ikan baung memiliki gigi viliform.

Insang ikan baung memiliki tapis insang pendek, kaku dan tidak Lambung yang dimiliki ikan baung berbentuk seperti kantong yang memanjang dan bersifat elastis. Sifat lambung yang elastis memungkinkan lambung dapat menampung makanan dalam jumlah banyak.

Panjang usus juga bisa menentukan kebiasaan makan pada ikan yaitu dengan melihat perbandingan panjang usus dan panjang total tubuh ikan. Jika panjang usus lebih pendek dari panjang total

rapat (Gambar 4B). Hal ini merupakan ciri-ciri insang pada ikan karnivora.



(A)

(B)

Gambar 4. Gigi Viliform (A) dan Insang (B) Ikan Baung

tubuh ikan merupakan ikan karnivora. Berdasarkan hal tersebut, ikan baung digolongkan ke dalam ikan karnivora yaitu panjang usus lebih pendek dari panjang total tubuh ikan.

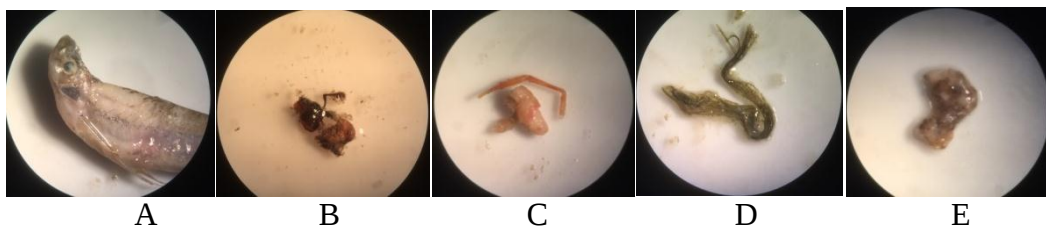
Jenis-jenis Makanan Ikan Baung

Berdasarkan pengamatan isi lambung ikan baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik tidak semua lambung ikan baung berisi makanan atau lambung dalam keadaan kosong.

Diperkirakan pada saat ikan tersangkut di jaring atau masuk ke dalam perangkap, ikan tersebut belum makan sehingga lambung kosong. Selama penelitian, ikan yang lambungnya berisi sebanyak 47 ekor, sedangkan ikan yang lambungnya kosong sebanyak 18 ekor.

Analisis makanan pada ikan baung hanya dilakukan pada bagian lambung saja. Hal ini dikarenakan

makanan ada yang sudah sampai pada bagian usus, sebagian besar sudah hancur atau dicerna sehingga sulit untuk ditentukan jenis makanannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada lambung ikan baung ditemukan jenis makanan yang bervariasi yaitu terdiri dari organisme hewan dan tumbuhan. Terdapat juga jenis makanan yang sudah tidak teridentifikasi karena dalam keadaan hancur.



Gambar 5. Jenis Makanan Organisme Hewan dan Tumbuhan di Lambung Ikan

Baung, Keterangan: Makanan yang terdapat pada lambung ikan baung terdiri dari ikan, kondisi ikan utuh (A), kondisi serangga yang hanya sebagian saja dapat terlihat jelas (B), udang yang masih tampak kulit dan kaki (C), batang tumbuhan yang sudah hampir hancur (C) dan materi tidak teridentifikasi (D)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi isi makanan ikan baung yang ditemukan di dalam lambung ada yang masih utuh dan ada yang hanya potongan-potongan. Seperti jenis makanan berupa ikan ada yang terdapat pada lambung ada yang dalam kondisi utuh, hanya sisik dan berupa potongan tubuh serta krustasea dan serangga hanya potongan saja. Kondisi makanan demikian diduga dapat ditemukan karena mangsa yang berupa ikan dan krustasea mengalami proses penghancuran setelah masuk ke dalam organ pencernaan pada lambung ikan.

Jenis makanan organisme tumbuhan juga ditemukan di dalam lambung ikan baung, walaupun

berdasarkan morfologi saluran pencernaan ikan baung merupakan ikan karnivora. Hal ini diduga ikan baung memakan tumbuhan pada saat menangkap mangsanya yang bersembunyi di dekat tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Merrit dan Cumming dalam Tang (2003) menyatakan bahwa ikan baung suka berenang di permukaan dan menyelam ke dasar perairan terutama yang banyak akar kayu atau rerumputan sehingga dapat bersembunyi dan mencari makan. Sedangkan adanya jenis makanan yang tidak teridentifikasi, karena pada saat pengambilan sampel ikan dari sungai masih dalam kondisi hidup dan makanan di dalam lambung terjadi proses pencernaan.

Nilai IP Keseluruhan Ikan Baung (*H. nemurus*)

Pada hasil penelitian ini, terdapat berbagai macam perbedaan komposisi makanan ikan di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik. Makanan utama ikan baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik yaitu ikan (67%), makanan pelengkap yaitu tumbuhan

(13%), materi tidak teridentifikasi (13%), serangga (5%) serta makanan tambahan yaitu krustasea (2%). Untuk jenis makanan berupa materi tidak teridentifikasi dapat terjadi karena makanan yang terdapat pada lambung ikan sebagian sudah tercerna dan sulit untuk diidentifikasi.

Tabel 2. *Index of Preponderance* (IP) dari Ikan Baung

Jenis Makanan	IP (%)	Keterangan
Ikan	67	Makanan utama
Tumbuhan	13	Makanan pelengkap
Tidak Teridentifikasi	13	Makanan pelengkap
Serangga	5	Makanan pelengkap
Krustasea	2	Makanan tambahan
Total	100	

Tabel 3. Pengelompokan Ikan Baung Berdasarkan Kelas Ukuran

Kelas	Panjang Baku (mm)	Jumlah Ikan (ekor)
I	132-159	5
II	160-187	10
III	188-215	15
IV	216-243	11
V	244-271	4
VI	272-299	1
VII	300-327	1
Jumlah		47

Berdasarkan data diatas, jenis makanan ikan baung di Sungai Kampar Kiri Hilir berbeda-beda. Selama penelitian dilakukan, ikan baung yang lambung berisi sebanyak 47 ekor dan ikan yang lambung kosong sebanyak 18 ekor.

Makanan utama ikan baung ialah ikan dengan IP (67%), makanan pelengkap yaitu tumbuhan (13%), materi tidak teridentifikasi (13%), serangga (5%) serta makanan tambahan yaitu krustasea (2%). Ikan baung bersifat karnivora. Hal ini sesuai

dengan pendapat Vaas *et al.* (1953) yang menyatakan bahwa makanan ikan baung terdiri atas ikan, insekta dan krustasea.

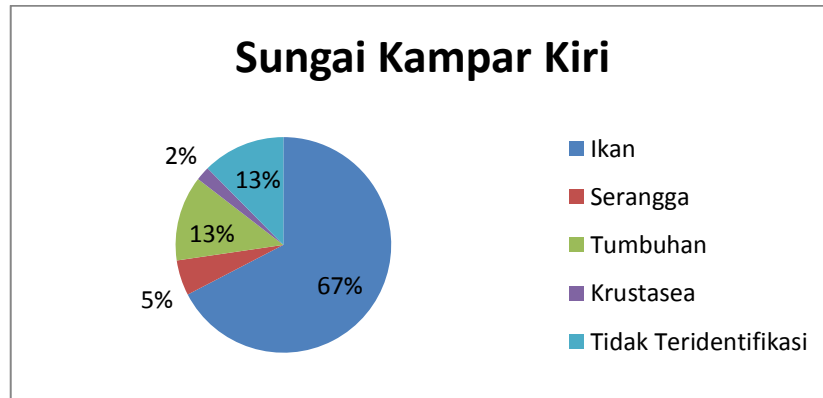
Nilai IP Ikan Baung Berdasarkan Kelas Ukuran

Mengetahui jenis makanan ikan berdasarkan ukuran dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan ikan hasil tangkapan berdasarkan kisaran panjang baku (SL) dari ukuran terpendek hingga ukuran terpanjang.

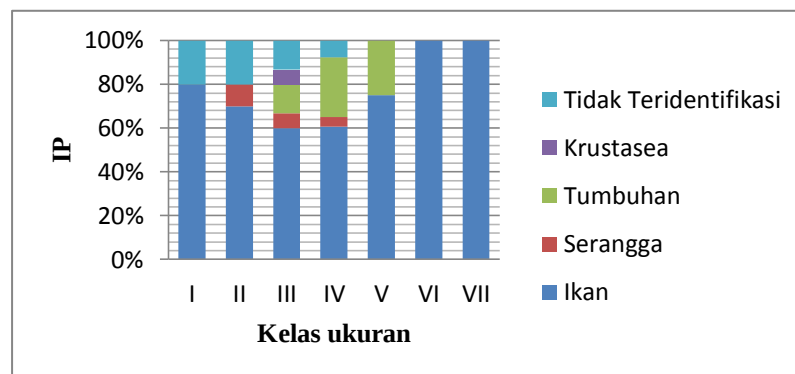
Pengelompokan ikan sesuai dengan petunjuk Sudjana (1986).

Berdasarkan hasil tangkapan ikan baung yang dilakukan di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik diperoleh ukuran minimum 132 mm, sedangkan

ukuran maksimumnya 320 mm. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh data 7 kelompok kelas ukuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 Gambar 6.



Gambar 6. *Index of Preponderance* (IP) dari Ikan Baung di Sungai Kampar Kiri Hilir Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar



Gambar 7. *Index of Preponderance* (IP) Berdasarkan Kelas Ukuran dari Ikan Baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

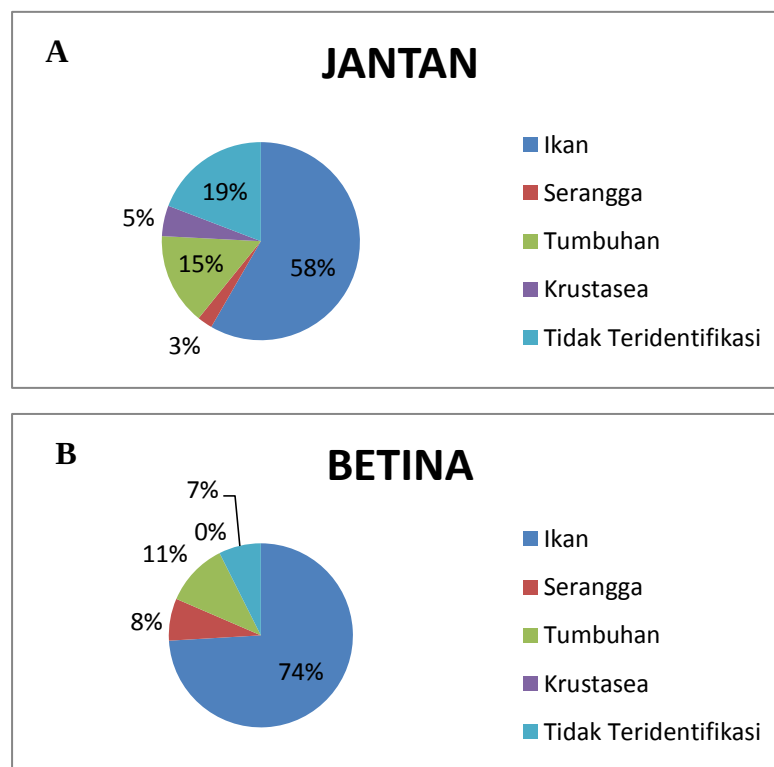
Komposisi makanan yang dimakan ikan baung berdasarkan kelas ukuran I hingga VII tidak ada perbedaan, yaitu sama-sama memakan ikan. Ikan baung berukuran kecil maupun besar memiliki makanan utama berupa ikan. Pada kelas ukuran I makanan utama berupa ikan (IP 80%) dan makanan tambahan materi tidak teridentifikasi IP (20%), pada kelas

ukuran II makanan utama yaitu ikan (IP 70%), makanan tambahan materi tidak teridentifikasi (IP 20%) dan serangga (IP 10%). Pada kelas ukuran III makanan utama yaitu ikan (IP 60%), makanan tambahan yaitu tumbuhan (IP 13%), materi tidak teridentifikasi (IP 13%), krustasea (IP 7%) dan serangga (IP 7%). Pada kelas ukuran IV makanan utama yaitu ikan

(IP 61%), makanan tambahan yaitu tumbuhan (IP 27%), materi tidak teridentifikasi (IP 8%) dan serangga (IP 4%). Kelas ukuran V makanan utama yaitu ikan (IP 75%) dan makanan tambahan yaitu tumbuhan (IP 25%). Pada kelas ukuran VI makanan utama yaitu ikan (IP 100%) dan pada kelas ukuran VII makanan utama yaitu ikan (IP 100%).

Nilai IP Ikan Baung Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin ikan dibedakan menjadi jantan dan betina. Perbedaan jenis kelamin biasanya berpengaruh terhadap kebiasaan makan pada ikan. Jenis makanan ikan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 8(A) dan (B).



Gambar 8. *Index of Preponderance* (IP) Berdasarkan Jenis Kelamin, Keterangan: (A) Jantan (B) Betina dari Ikan Baung

Dilihat dari Gambar 8 (A) dan (B), variasi jenis makanan antara ikan baung jantan dan ikan baung betina yang membedakan hanya persentasenya saja. Makanan utama ikan baung jantan yaitu ikan dengan IP (58%), sedangkan makanan utama ikan baung betina yaitu ikan dengan IP (74%). Persentase IP insekta pada ikan baung betina lebih tinggi dibandingkan IP insekta ikan baung jantan. Hal ini

menunjukkan bahwa kebutuhan ikan baung betina akan protein lebih besar dibandingkan ikan baung jantan. Komponen protein merupakan nutrisi esensial yang dibutuhkan saat pematangan gonad.

Hal ini sesuai dengan pendapat Effendie (2002) bahwa ketika ikan beranjak dewasa maka ikan betina membutuhkan energi yang lebih besar untuk mematangkan gonad. Untuk

memenuhi kebutuhan nutrisi tersebut ikan betina mengkonsumsi makanan yang mengandung kadar protein, karbohidrat dan lemak yang tinggi.

Pengukuran Kualitas Air

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas air di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Kualitas Air

No	Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran		Baku mutu(*)
			Awal	Akhir	
1	Fisika				
	• Suhu	°C	29	30	30
	• Kecerahan	cm	22	24	-
	• TSS	mg/L	25	26	50
	• Kekerusuhan	NTU	80	85	-
2	Kimia				
	• pH	-	6	7	6 – 9
	• DO Terlarut	mg/L	4,06	4,47	4
	• CO ₂ Bebas	mg/L	19,97	15,95	25

Sumber: *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Kelas II

Pengelolaan Sumberdaya Ikan

Baung (*H. nemurus*)

Upaya mencegah terjadinya penangkapan di perairan umum secara berlebihan (*over fishing*) memberlakukan pembatasan penggunaan alat tangkap, seperti ukuran jaring (*mesh*), dimana ikan-ikan yang berukuran kecil lolos dari alat tangkap dan masih dapat tumbuh dan berkembang biak.

Melakukan dua bentuk pengaturan musim penangkapan antara lain: pertama, menutup musim penangkapan ikan pada waktu tertentu untuk memungkinkan ikan dapat memijah dan berkembang. Pada ikan baung, pemijahan terjadi pada musim penghujan. Kedua, penutupan kegiatan penangkapan ikan karena sumberdaya

ikan telah mengalami degradasi dan ikan yang ditangkap semakin sedikit.

Upaya pelestarian dapat dilakukan dengan kegiatan usaha budidaya perikanan, seperti budidaya di kolam atau wadah budidaya lainnya, karena kegiatan budidaya dapat mengalihkan sebagian mata pencaharian penduduk yang selama ini menangkap ikan di perairan umum sebagai nelayan serta dapat mengurangi kegiatan penangkapan yang berlebihan. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas air di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik, masih mendukung kehidupan ikan baung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ikan baung (*H. nemurus*) dalam penelitian ini ditemukan berjumlah 65 ekor. Ikan yang diamati isi lambungnya sebanyak 47 ekor dan 18 ekor lainnya, lambung dalam keadaan kosong. Jenis makanan yang dimakan ikan baung di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik adalah ikan (67%) sebagai makanan utama, makanan pelengkap yaitu tumbuhan (13%), materi tidak teridentifikasi (13%), serangga (5%) serta makanan tambahan yaitu krustasea (2%). Berdasarkan kelompok kelas ukuran, tidak ada perbedaan jenis makanan utama yang dimakan. Berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan variasi jenis makanan.

Saran

Untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang makanan ikan baung (*H. nemurus*) ini perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang feeding habits (cara, waktu dan tempat makanan) ikan baung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M. 2004. Struktur Komunitas Ikan Sungai Kampar yang Dipengaruhi Perubahan Massa Air Akibat Bendungan PLTA Koto Panjang. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. 9(1): 47-60.
- Kantor Kepala Desa Mentulik. 2018. Monografi Desa Mentulik.
- Madsuly, T. 1997. Laporan Peternakan Ikan Tagih (*Macrones nemurus*) di Kabupaten Sumedang. Dinas Perikanan Kabupaten Sumedang.
- Natarajan, A. V. and A. G. Jhingran. 1961. Index of Preponderance a Method of Grading The Food Element in the Stomach of Fishes. Indian J. Fish. 8(1): 54-59.
- Putra. R. M., Windarti, D. Efizon, D. Yoswaty, A. H. Yani dan Efawani. 2016. Diktat Biologi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan).
- Siregar, R. A. 2018. Analisis Isi Lambung Ikan Baung (*Mystus nemurus*) di Rawa Banjiran Sungai Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. (Tidak Diterbitkan).
- Sudjana, M. A. 1986. Metode Statistika. Edisi Revisi ke IV. Tarsito. Bandung. 287 hal.
- Tang, U. M. 2003. Teknik Budidaya Ikan Baung. Kanisius. Yogyakarta. 89 hal.
- Windarti., R. M. Putera, D. Efizon, Efawani, Eddiwan, N. Safrina, I. Mulyani dan T. M. Ghazali. 2018. Keterampilan Dasar Laboratorium Biologi Perairan. UNRI Press.